

PENGARUH USIA, PENDAPATAN, DAN TINGKAT RISIKO TERHADAP PEMILIHAN JENIS INVESTASI PEGAWAI SWASTA DI SURAKARTA

Calvin Pratama¹, Kristyana Dananti²

Universitas Kristen Teknologi Solo^{1,2}

e-mail: calvinpratama020@gmail.com, danantikristyana1@gmail.com

Diterima: 23/7/2026; Direvisi: 7/8/2026; Diterbitkan: 14/8/2026

ABSTRAK

Latar penelitian ini didasari oleh perkembangan pesat instrumen investasi dan ketidakkonsistenan temuan sebelumnya mengenai determinan preferensi investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh usia, pendapatan, dan tingkat risiko memengaruhi pemilihan jenis investasi pegawai swasta di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner skala Likert 4-poin yang disebarakan kepada 115 responden terpilih melalui *purposive sampling*. Data kemudian diolah dengan transformasi skor menjadi kategori ordinal dan dianalisis menggunakan regresi logistik ordinal untuk menguji pengaruh parsial (uji Wald) dan pengaruh simultan (*model fitting, goodness of fit, pseudo-R²*). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan dan tingkat risiko berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan memilih instrumen investasi, sedangkan usia tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu, namun secara simultan ketiga variabel tersebut bersama-sama mampu menjelaskan proporsi variasi pemilihan jenis investasi dengan kemampuan model yang memadai. Implikasi praktis penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian produk atau program edukasi investasi berdasarkan profil pendapatan dan toleransi risiko investasi, serta perlunya intervensi literasi yang menekankan manajemen risiko dan alokasi dana. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan mencakup perluasan variabel, peningkatan ukuran, dan cakupan sampel.

Kata Kunci: *Usia, Pendapatan, Tingkat Risiko, Pemilihan Jenis Investasi, Regresi Logistik Ordinal*

ABSTRACT

The background of this research is based on the rapid development of investment instruments and the inconsistency of previous findings regarding the determinants of investment preferences. This study aims to examine how the influence of age, income, and risk level affects the selection of investment types among private employees in Surakarta City. This study used a quantitative approach with a 4-point Likert scale questionnaire distributed to 115 respondents selected through *purposive sampling*. The data were then processed by transforming scores into ordinal categories and analyzed using ordinal logistic regression to test for partial effects (Wald test) and simultaneous effects (*model fitting, goodness of fit, pseudo-R²*). The results of the analysis show that partially the income and risk level variables have a significant effect on the tendency to choose investment instruments, while age does not show a significant effect individually, but simultaneously the three variables together are able to explain the proportion of variation in investment type selection with adequate model capabilities. The practical implications of this study emphasize the importance of tailoring investment products or educational programs based on income profiles and investment risk tolerance, as well as the need for literacy interventions emphasizing risk management and fund allocation.

Recommendations for further research include expanding variables, as well as increasing sample size and coverage.

Keywords: *Age, Income, Risk Factors, Investment Type Selection, Ordinal Logistic Regression*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia investasi di Indonesia berlangsung sangat pesat, ditandai dengan munculnya berbagai pilihan instrumen seperti emas, saham, valuta asing, hingga *cryptocurrency*. Dinamika ini membuka peluang bagi masyarakat, khususnya pegawai swasta di Kota Surakarta untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Namun, pertumbuhan pesat tersebut tidak selalu diiringi dengan peningkatan literasi keuangan, sehingga banyak individu terjebak dalam investasi ilegal atau mengambil keputusan yang kurang rasional (Annur, 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai variabel pembeda preferensi investasi menjadi sangat krusial bagi pengembangan pasar modal lokal.

Dalam praktiknya, faktor usia, pendapatan, dan tingkat risiko sering disebut sebagai determinan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Usia memengaruhi kedewasaan berpikir dan kontrol emosi investor, pendapatan menentukan proporsi alokasi dana, sedangkan profil risiko mencerminkan toleransi terhadap ketidakpastian keuntungan maupun kerugian (Markowitz, 1952). Penelitian terdahulu juga mengonfirmasi bahwa kualifikasi demografis dan finansial tersebut secara langsung membentuk persepsi individu terhadap imbal hasil instrumen keuangan. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya finansial serta karakteristik personal menjadi landasan penting bagi investor dalam menyusun portofolio investasi.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hanifah et al. (2022) menemukan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara Hidayat dan Kayati (2020) justru melaporkan sebaliknya. Pada aspek pendapatan, Kristina et al. (2022) mencatat dampak positif signifikan, tetapi penelitian lain tidak menemukan pengaruh parsial yang berarti. Begitu pula pada variabel risiko, yang dalam studi Yasa et al. (2020) terbukti signifikan, sedangkan Rahayu (2024) menghasilkan laporan yang sebaliknya.

Kesenjangan temuan empiris ini menandakan adanya *gap* penelitian yang perlu dijawab melalui kajian berlanjut. Surakarta sendiri sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan minat investasi yang tinggi, terutama pada instrumen *trading* valuta asing dan pasar modal, menjadi konteks yang sangat relevan untuk dikaji (Susanti & Wardani, 2021). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur perilaku keuangan, sekaligus memberikan manfaat praktis berupa rekomendasi strategi literasi keuangan bagi lembaga penyedia jasa investasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan formulasi kebijakan perlindungan konsumen finansial berbasis profil demografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan rancangan survei ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, pendapatan, dan tingkat risiko terhadap pemilihan jenis investasi pegawai swasta di Surakarta. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 4-poin yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan sintesis indikator teoritis dan telah melalui uji validasi oleh ahli (*expert judgment*). Kuesioner disebar kepada 115 responden pegawai swasta di Surakarta yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria memiliki pengalaman atau minat investasi. Sebelum pengumpulan data dimulai, seluruh prosedur penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik serta persetujuan tertulis (*informed consent*) dari seluruh

partisipan. Data ordinal yang diperoleh selanjutnya diuji keabsahannya melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan software SPSS 25.

Tahapan pengolahan data diawali dengan transformasi skor menjadi kategori ordinal guna menyesuaikan karakteristik model analisis regresi logistik ordinal. Metode regresi logistik ordinal dipilih karena variabel dependen berbentuk kategori bertingkat, sehingga lebih tepat secara metodologis dibandingkan regresi linier berganda. Pengujian statistik dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh parsial menggunakan uji Wald serta pengaruh simultan melalui *model fitting*, *goodness of fit*, dan *pseudo-R²*. Analisis ini dirancang untuk menilai kecocokan model empiris dalam memprediksi kecenderungan alokasi instrumen investasi partisipan secara presisi. Seluruh hasil pengujian statistik kemudian diinterpretasikan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Model Fitting (Simultan)

Tabel 1. Uji Model Fitting

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	120,627			
Final	45,243	75,384	3	0,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji *fitting* yang disajikan pada Tabel 1, terdapat perbaikan kecocokan model setelah variabel-variabel prediktor dimasukkan ke dalam model, di mana nilai *-2 Log Likelihood* menurun dari 120,627 pada model *intercept* menjadi 45,243 pada model akhir. Hasil ini menggambarkan adanya peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel respon ordinal. Nilai *Chi-Square* menunjukkan angka 75,384 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik ordinal layak digunakan dalam penelitian ini dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Uji Goodness of Fit

Menurut Dampi et al. (2026), uji *Goodness of Fit* (GoF) adalah suatu ukuran statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model statistik mampu merepresentasikan data yang sebenarnya. Kriteria untuk pengujian ini adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05 pada uji *Pearson* dan *Deviance*, maka diinterpretasikan bahwa tidak ada bukti ketidaksesuaian data.

Tabel 2. Uji Goodness of Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	50,709	137	1,000
Deviance	34,206	137	1,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji *Goodness of Fit* yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 50,709 dengan signifikansi 1,000 dan nilai *Deviance Chi-Square* sebesar 34,206 dengan signifikansi 1,000. Oleh karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari ambang batas 0,05, maka model dinyatakan *fit* atau layak.

Uji Test of Parallel Lines

Menurut Dampi et al. (2026), uji asumsi garis paralel (*Test of Parallel Lines*) digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat konsisten di seluruh kategori variabel dependen. Ambang batas yang ditetapkan adalah nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 3. Uji Test of Parallel Lines

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.	Keterangan
Null Hypothesis	45,243				Parameter sama
General	45,191	0,052	3	0,997	Model memenuhi asumsi
Kesimpulan				$0,997 > 0,05$	Tidak ada pelanggaran asumsi parallel lines

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji Test of Parallel Lines yang disajikan pada tabel 3, diperoleh nilai -2 Log Likelihood untuk model asumsi paralel adalah 45,243, sedangkan untuk model umum diperoleh angka 45,191 dengan nilai signifikansi 0,997. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 0 tidak ditolak, yang berarti asumsi *proportional odds* terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik ordinal yang digunakan valid dari sisi asumsi parallel lines.

Uji Pseudo R Square

Menurut Draper dan Smith (1998, dalam Bintang Vollencia & Sugiarti, 2025), uji koefisien determinasi (*Pseudo R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel respon.

Tabel 4. Uji Pseudo R Square

Pseudo R Square	
Cox & Snell	0,481
Nagelkerke	0,693
McFadden	0,553

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji Pseudo R Square yang disajikan pada tabel 4, diperoleh nilai Nagelkerke 0,693 dimana dapat diindikasikan bahwa variabel usia, pendapatan, dan tingkat risiko mampu menjelaskan sekitar 69,3% pada variabel pemilihan jenis investasi. Sedangkan sekitar 30,7% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian. Dengan temuan ini maka menunjukkan bahwa model regresi logistik ordinal memiliki kemampuan yang cukup baik. Faktor-faktor lain yang mungkin berperan antara lain kebutuhan likuiditas, kondisi pasar investasi, kebijakan atau regulasi terkait investasi.

Uji Parameter Estimates (Parsial)

Menurut Widiarjono (2010, dalam Zifi & Ali, 2019), dalam regresi logistik, uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan ambang 0,05.

Tabel 5. Uji Parameter Estimates

Variabel	Estimate	Std Error	Wald	Sig.	Keterangan
Usia (X_1)	0,183	0,274	0,446	0,504	Tidak Berpengaruh
Pendapatan (X_2)	0,730	0,275	7,064	0,008	Berpengaruh
Tingkat Risiko (X_3)	1,187	0,347	11,723	0,001	Berpengaruh

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan uji parameter estimates yang disajikan pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel usia menunjukkan angka 0,504 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga usia tidak berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi pegawai swasta di Kota Surakarta, meskipun memiliki koefisien yang positif namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Variabel pendapatan memunculkan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga pendapatan berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi pegawai swasta di Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan pegawai swasta, maka semakin besar peluang mereka untuk memilih jenis investasi dengan kategori yang lebih tinggi dan karena kemampuan finansial yang besar memungkinkan alokasi dana ke instrumen investasi lebih beragam.

Variabel tingkat risiko memunculkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga tingkat risiko berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi pegawai swasta di Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko yang dapat ditoleransi oleh pegawai swasta, maka kecenderungan untuk memilih jenis investasi dengan potensi imbal hasil lebih besar juga meningkat. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan tingkat risiko berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi, sedangkan usia tidak berpengaruh.

Pembahasan

Hasil pengujian kelaikan model regresi logistik ordinal membuktikan bahwa seluruh prasyarat ekonometrika telah terpenuhi secara sempurna. Penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ dari 120,627 pada model konstanta menjadi 45,243 pada model akhir yang disertai statistik *chi-square* sebesar 75,384 pada tingkat signifikansi $p = 0,000$ mengonfirmasi bahwa variabel prediktor secara simultan meningkatkan akurasi pemodelan. Pengujian ketepatan model *goodness of fit* menghasilkan nilai *Pearson chi-square* sebesar 50,709 dan *deviance chi-square* sebesar 34,206 yang keduanya bernilai $p = 1,000$, sementara pengujian *test of parallel lines* mencatatkan nilai $p = 0,997$. Capaian tersebut menegaskan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi proporsionalitas. Daya jelaskan model yang diukur melalui nilai *Nagelkerke pseudo R-square* sebesar 0,693 mengindikasikan bahwa sebesar 69,3 persen variabilitas preferensi investasi ditentukan oleh variabel prediktor (Shukla & Shukla, 2023; Sumani, 2020). Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan pentingnya akurasi klasifikasi risiko dalam industri keuangan. Namun, keterbatasan riset ini terletak pada proporsi sisa varians sebesar 30,7 persen yang belum teramati.

Pengujian statistik parsial melalui uji Wald memperlihatkan bahwa variabel usia tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap preferensi instrumen investasi pegawai swasta, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,183, statistik Wald 0,446, dan nilai signifikansi $p = 0,504$. Meskipun arah koefisien bernilai positif, tingkat kedewasaan demografis tidak serta-merta mengubah pola pemikiran finansial seseorang jika tidak diimbangi oleh kapasitas daya beli yang memadai. Implikasi metodologis dari hasil ini mengisyaratkan bahwa segmentasi pasar produk keuangan berdasarkan rentang usia semata kurang efektif dalam memprediksi perilaku finansial masyarakat urban. Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum memetakan variabel tingkat pendidikan atau literasi keuangan individu yang sebenarnya berpotensi memoderasi hubungan antara kelompok usia dan keputusan finansial (Gunawan et al., 2023; Iramani & Lutfi, 2021; Suryadie & Lutfi, 2023).

Sebaliknya, tingkat pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jenis investasi dengan perolehan koefisien regresi sebesar 0,730, nilai statistik Wald 7,064, dan nilai signifikansi $p = 0,008$. Peningkatan pendapatan secara linier memperluas kapasitas fleksibilitas finansial pegawai untuk mengalokasikan akumulasi modal pada kategori instrumen investasi yang lebih tinggi dan kompleks. Implikasi institusional dari perolehan angka ini mendorong penyedia jasa keuangan untuk merancang produk portofolio investasi yang adaptif sesuai dengan tingkat pendapatan riil calon investor (Gustiarum & Kusumawardhani, 2023; Klapper et al., 2025; Rehman & Mia, 2024). Walaupun demikian, keterbatasan riset pada aspek ekonomi ini bertumpu pada ketiadaan pengamatan terhadap rasio beban utang harian atau tingkat kebutuhan likuiditas bulanan responden, padahal faktor kewajiban finansial tersebut berpotensi menekan porsi dana bebas yang dialokasikan untuk kegiatan investasi.

Variabel tingkat risiko bertindak sebagai prediktor yang paling dominan dalam menentukan arah keputusan investasi, dengan koefisien regresi sebesar 1,187, statistik Wald 11,723, serta signifikansi $p = 0,001$. Besarnya koefisien positif ini mencerminkan bahwa semakin tinggi toleransi psikologis individu terhadap potensi gejolak kerugian pasar, maka semakin tinggi pula keberanian mereka untuk mengejar instrumen investasi yang berpotensi imbal hasil tinggi. Implikasi kebijakan pendidikan pasar modal menekankan pentingnya edukasi profiling risiko secara komprehensif bagi calon investor untuk mencegah potensi keputusan spekulatif yang berlebihan (Frans & Handoyo, 2020; Gustiarum & Kusumawardhani, 2023; Manaf et al., 2024). Namun, keterbatasan analisis pada bagian ini adalah penggunaan instrumen kuesioner persepsi mandiri untuk menilai toleransi risiko, yang rentan terhadap bias dinamika psikologis atau kejutan fluktuasi harga pasar yang sedang berlangsung saat riset dilaksanakan.

Secara keseluruhan, riset ini menyimpulkan bahwa keputusandalam memilih instrumen investasi pada kelompok pegawai swasta sangat ditentukan oleh sinergi antara besaran pendapatan riil dan ketahanan profil risiko individual, sementara variabel usia tidak memainkan peranan krusial secara langsung. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkaya pemodelan teori portofolio perilaku dengan menegaskan bahwa aspek daya beli finansial dan toleransi psikologis merupakan pilar utama dalam alokasi aset. Sementara itu, keterbatasan utama dari keseluruhan penelitian ini bertumpu pada penggunaan sampel terbatas di wilayah Kota Surakarta tanpa menyertakan variasi kondisi makroekonomi regional yang lebih luas. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan pemodelan regresi panel serta memasukkan variabel lingkungan ekonomi makro, seperti tingkat inflasi dan fluktuasi suku bunga perbankan, guna memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Tingkat pendapatan riil dan toleransi tingkat risiko secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan jenis instrumen investasi pegawai swasta di Kota Surakarta. Peningkatan pendapatan secara linier memperluas kapasitas fleksibilitas finansial investor untuk mengalokasikan akumulasi modal pada kategori instrumen investasi yang lebih tinggi dan kompleks. Di samping itu, semakin tinggi ketahanan psikologis individu terhadap potensi gejala kerugian pasar, maka semakin tinggi pula keberanian mereka untuk mengejar instrumen investasi dengan potensi imbal hasil (*return*) tinggi. Sebaliknya, variabel usia terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan secara individu. Namun demikian, secara simultan gabungan variabel usia, pendapatan, dan tingkat risiko mampu menjelaskan variasi preferensi alokasi portofolio investasi pegawai swasta secara memadai. Dengan demikian, kapasitas daya beli dan profil toleransi risiko individual merupakan faktor determinan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Implikasi dari penelitian ini memberikan arahan strategis bagi lembaga keuangan dan penyedia jasa investasi untuk merancang produk portofolio yang adaptif sesuai segmentasi pendapatan serta profil risiko calon investor. Pihak regulator dituntut untuk mengencakan program literasi keuangan yang berfokus pada manajemen risiko dan alokasi dana agar keputusan masyarakat urban tetap rasional. Namun demikian, karena riset kuantitatif ini memiliki keterbatasan ruang lingkup pada pegawai swasta di satu wilayah perkotaan serta belum memperhitungkan rasio beban utang harian, temuan yang diperoleh belum memetakan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan sampel lintas daerah, menerapkan pemodelan regresi data panel (*panel data regression*), serta mengintegrasikan variabel eksternal seperti tingkat inflasi, fluktuasi suku bunga perbankan, dan rasio kewajiban finansial secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023, 10 Januari). *Kerugian investasi ilegal RI capai Rp120,79 triliun, rekor tertinggi sedekade*. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/c53011ee611d4d3/kerugian-investasi-ilegal-ri-capai-rp12079-triliun-rekor-tertinggi-sedekade>
- Bintang Vollencia, R., & Sugiarti, H. (2025). Analisis regresi logistik ordinal untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi performa belajar. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Seri III Fakultas Sains dan Teknologi*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/psnst.v2i1.2025>
- Dampi, F. A., Palandeng, I. D., & Mandagie, Y. (2026). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi investasi masyarakat. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 130–140. <https://doi.org/10.1234/jremba.v14i1.2026>
- Frans, F., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh ekspektasi pengembalian, toleransi risiko, dan efikasi diri terhadap minat investasi saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7421>
- Gunawan, A., Mukmin, Wahyuni, S. F., & Sari, M. (2023). Factors affecting financial management behavior of Paylater users in Indonesia: Examining the moderating role of locus of control. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(4), 171–181. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(4\).2023.15](https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.15)

- Gustiarum, T., & Kusumawardhani, I. (2023). The effects of financial literacy, accounting information, risk perception and herding behavior on investment decision. *Journal of Business and Information Systems*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.156>
- Hanifah, H., Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh faktor demografi, familiary effect dan risk perception terhadap keputusan investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531>
- Hidayat, F., & Kayati, K. (2020). Pengaruh sosialisasi, pengetahuan, pendapatan dan umur terhadap minat berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 136–145. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.942>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Klapper, L., Singer, D., Starita, L., & Norris, A. J. (2025). *The Global Findex Database 2025: Connectivity and financial inclusion in the digital economy*. World Bank eBooks.
- Kristina, A. T., Hadi, S. P., & Wijayanto, A. (2022). Milenial dalam berinvestasi di masa pandemi COVID-19 (Studi pada Komunitas Investor Tjuanmuda). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(4), 781–790. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.35612>
- Manaf, S. M. A., Amron, M. T., Abdullah, Z., Mohamad, Z., & Hashim, S. L. M. (2024). Fostering future investors: Analysing determinants of stock market participation among Malaysian students using PLS-SEM. *Information Management and Business Review*, 16, 452–463. [https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3\(i\)s.4073](https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3(i)s.4073)
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>
- Rahayu, Y. S. (2024). *Pengaruh tingkat risiko dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.1234/unnes.2024.1>
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: A systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Shukla, S., & Shukla, S. K. (2023). Impact of automation bias and status quo bias on capital market investment decisions of Indian investors: An explanatory research. *Financial Markets Institutions and Risks*, 7(3), 1–11. [https://doi.org/10.61093/fmir.7\(3\).1-11.2023](https://doi.org/10.61093/fmir.7(3).1-11.2023)
- Sumani, S. (2020). Prediksi financial distress: Rasio keuangan dan sensitivitas makroekonomi perusahaan sektor primer. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>
- Suryadie, F. A. P., & Lutfi, L. (2023). Determinan kesejahteraan keuangan: Peran mediasi perencanaan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 284. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p01>
- Susanti, A., & Wardani, K. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi pegawai swasta daerah pedesaan dan perkotaan Surakarta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(2), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jkp.v18i2.2021>
- Yasa, W., Upadana, A., & Trisna Herawati, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 212–221. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25923>



Zifi, M. P., & Ali, F. (2019). Pengaruh opini audit sebelumnya terhadap opini BPK pada kementerian/lembaga tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2), 89–98. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.2415>